

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Data Subjektif**

Pada tanggal 28 Maret 2024, berdasarkan hasil pengkajian yang diperoleh pasien datang diantar ibunya mengalami keluhan keputihan setiap bulan, 3 hari menjelang menstruasi dan 7 hari setelah menstruasi, keputihan yang dialami saat ini lebih banyak dan lebih lama dari biasanya, keputihan berwarna putih susu, bertekstur kental dan ada gumpalan, tidak berbau, tidak gatal.

Secara patologis bahwa keputihan yang dialami Nn. R sudah termasuk dalam keputihan yang abnormal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang berjudul keputihan pada wanita, bahwa keputihan yang tidak normal ditandai dengan jumlah yang keluar banyak, berwarna putih seperti susu basi, kuning atau kehijauan, gatal, perih, dan disertai bau amis atau busuk. Warna pengeluaran dari vagina akan berbeda sesuai dengan penyebab dari keputihan. Keputihan tidak normal terjadi akibat infeksi dari berbagai mikroorganisme seperti jamur, akteri, dan parasit. Keputihan abnormal yang tidak segera ditangani dengan baik dan dialami dalam waktu yang lama akan berdampak pada terjadinya infeksi saluran reproduksi. Infeksi saluran reproduksi ini mengakibatkan infertilita.<sup>11</sup>

Berdasarkan data riwayat kesehatan, Nn. R mengalami keputihan setiap bulan namun dibiarkan saja, kondisi keputihan berwarna putih susu, tekstur kental dan ada gumpalan, tidak berbau, tidak gatal. keputihan patologis jika dibiarkan akan menyebabkan beberapa dampak antara lain infeksi alat genital, vaginitis, serviksitis, penyakit radang panggul, infertilitas, dan gangguan psikologis.<sup>6</sup>

Berdasarkan data riwayat frekuensi Nn. R mengganti balutan saat menstruasi 1-2 kali perhari, Nn. R jarang mengganti balutan karena merasa darah yang keluar tidak terlalu banyak, menurut teori saat menstruasi sangat dianjurkan untuk sering-sering mengganti pembalut karena pembalut yang berisi darah menstruasi tentunya menyimpan banyak bakteri, terlebih jika

dalam waktu lama dibiarkan tanpa diganti karena akan berdampak pada pertumbuhan jamur maupun bakteri yang mengakibatkan terjadinya berbagai gangguan pada area vagina seperti bau, keputihan, serta infeksi lainnya.<sup>3</sup> Oleh karena itu mengganti pembalut sebaiknya 4-5 kali sehari saat awal menstruasi dan diganti 3-4 kali sehari saat menjelang akhir menstruasi, agar vagina tetap kering, terhindar dari bakteri dan jamur, serta mengurangi risiko terjadinya keputihan setelah menstruasi berakhir.<sup>22</sup>

Nn. R mengatakan jarang mengganti pakaian dalam. Menurut teori jarang mengganti celana dalam menyebabkan kondisi vagina dan area vagina menjadi lembab, keadaan tersebut sangat disukai oleh bakteri dan jamur, untuk berkembang biak sehingga menyebabkan terjadinya keputihan patologis.<sup>17</sup>

Nn. R mengatakan sering merasa stres karena banyak tugas sekolah dan banyak ujian dari sekolah, ujian tulis, ujian lisan dan ujian praktek. Tingkat stres pada remaja juga dapat berpengaruh terhadap kejadian keputihan, kondisi tubuh remaja pada saat stres akan mengalami perubahan, termaksud perubahan pada hormon-hormon reproduksi. Hormon estrogen juga akan berpengaruh oleh kondisi stres hal ini menjadi penyebab terjadinya keputihan.<sup>19</sup>

Pada kunjungan ulang tanggal 02 April 2024 Nn. R mengatakan keputihannya bening, sudah tidak ada gumpalan, dan obat yang diberikan sudah habis diminum secara teratur.

Pada kunjungan rumah tanggal 07 April 2024 Nn. R mengatakan keputihannya sudah tidak keluar, dan Nn. R merasa senang.

## **B. Data Objektif**

Dari hasil pemeriksaan didapatkan keadaan umum baik, kesadaran composmentis, tekanan darah 100/70 mmHg, nadi 82x/ menit, respirasi 22 kali/ menit, suhu 36,2 °C. pada wajah tidak ada oedema, sklera putih, konjungtiva merah muda, leher tidak ada pembesaran pada kelenjar tiroid, tidak ada pembesaran pada kelenjar limfe, tidak ada peningkatan vena

jugularis, payudara, kedua payudara simetris puting menonjol, tidak ada massa, tidak ada benjolan. Abdomen tidak ada massa, tidak ada nyeri tekan. Ekstermitas tidak ada odema, tidak ada varises, kuku merah muda.

Pemeriksaan genitalia tidak ada nyeri tekan. Tidak ada bintik dan kemerahan, tidak ada pembengkakan kelenjar bartholin dan kelenjar skene, pada pemeriksaan didapatkan hasil vulva tampak kotor, tampak pengeluaran lendir berwarna putih susu, tekstur kental dan terdapat gumpalan, tidak gatal dan tidak berbau. Menurut teori pengeluaran cairan keputihan berwarna putih, konsistensi kental, terdapat bercak putih pada dinding vagina, dan biasanya disertai rasa gatal menandakan keputihan patologis atau keputihan yang anormal<sup>18</sup>

Pada kunjungan ulang tanggal 02 April 2024 didapatkan hasil pemeriksaan terdapat pengeluaran lendir berwarna putih jernih, tidak ada nyeri tekan, tidak ada bintik dan kemerahan, tidak ada pembengkakan pada kelenjar bartholin dan kelenjar skene. Secara fisiologis keputihan yang dialami Nn. R saat ini adalah keputihan yang normal, sejalan dengan penelitian yang berjudul keputihan pada wanita, bahwa keputihan yang normal adalah tidak berbau, jernih, tidak gatal, dan tidak perih.<sup>10</sup>

Pada kunjungan rumah tanggal 07 April 2024 di dapatkan hasil pemeriksaan, vulva tampak bersih, tidak terdapat pengeluaran lendir ada nyeri tekan, tidak ada varises, tidak ada pembengkakan pada kelenjar bartholin dan kelenjar skene.

### **C. Analisa**

Analisa yang dapat ditegakan yaitu Nn. R usia 18 tahun dengan keputihan, analisa ditegakkan berdasarkan metode pengumpulan data yaitu data subjektif dan objek yang didapatkan.

### **D. Penatalaksanaan**

Penatalaksanaan yang diberikan seperti memberitahu hasil pemeriksaan yang telah dilakukan. Melakukan kolaborasi dengan dokter memberi antibiotik metronidazole 500 mg diminum 2x sehari, 10 tablet per oral, metronidazole adalah salah satu obat untuk kasus keputihan hal ini sejalan dengan teori bahwa metronidazole dapat membantu mengatasi keputihan akibat jamur. Obat ini bekerja dengan mengakibatkan aktivitas CYP450, sehingga menurunkan biosintesis ergosterol dan menghambat pembentukan membran sel jamur dan juga menghambat beberapa enzim jamur.<sup>1</sup> dokter memberikan edvice metronidazole tidak secara langsung melainkan melalui via telpon, dan diduga bahwa metronidazole diberikan kepada pasien ini untuk kasus kandidiasis. Hanya saja seharusnya dokter memeriksa dan melihat secara langsung keputihan pada pasien untuk lebih memastikan apakah benar keputihan yang dialami oleh Nn. R ini disebabkan oleh kandidiasis atau faktor stress dan kelelahan.

Penatalaksanaan lain yang dilakukan adalah pemberian informasi atau pendidikan kesehatan mengenai personal hygiene seperti mandi dan ganti baju minimal 2 kali sehari, ganti celana dalam setiap habis mandi atau ketika sudah merasa lembab, mengganti pembalut atau pantyliner minimal 2 kali sehari atau ketika merasa lembab, memberitahu cara cebok yang benar adalah dari depan ke belakang, menganjurkan untuk membersihkan dan mengeringkan area kemaluan ketika sudah BAB/BAK. Personal hygiene pada vagina perlu dijaga karena dapat menyebabkan kemungkinan terjadi kontaminasi bakteri jahat lebih menguasai, ketika konsentasi lactobasili yang merupakan flora normal vagina jumlahnya menurun, bakteri ini jumlahnya akan dapat meningkat berlebih sehingga menjadi spesies dominan dilingkungan vagina dari lactobasilus sp menjadi bakteri anaerob. Cebok yang benar dari depan ke belakang dan mengeringkan sebelum menggunakan celana dalam kembali, hal ini sejalan dengan teori karena pada saat buang air kecil kemungkinan terjadi kontaminasi air seni pada rectum akibatnya dapat dapat memicu bakteri pada perineum dan pada saat buang air besar, diperlukan pembersihan sisa-sisa kotoran di sekitar anus, untuk mencegah terjadinya kontaminasi bakteri dari anus dan

perineum, oleh karena itu diperlukan cara pproses pembersihan yang benar.<sup>18</sup>

Pemberian pendidikan kesehatan mengenai mengenai keputihan bahwa keputihan ada yang normal dan tidak normal, memberitahu komplikasi keputihan jika dibiarkan akan berbahaya, sesuai dengan penelitian yang berjudul hubungan personal hygiene, aktivitas fisik dan tingkat stres, terhadap kejadian keputihan pada remaja putri, keputihan jika dibiarkan dan tidak segera ditangani akan menyebabkan beberapa dampak seperti infeksi alat genitalia, vaginitis, serviksitis, penyakit radang panggul, infertilitas, dan gangguan psikologis.<sup>18</sup>

Pemberian pendidikan kesehatan mengenai menstruasi dan dismenore memberitahu dismenore merupakan salah satu gangguan dari menstruasi dan menganjurkan untuk mengganti pembalut 2 jam sekali atau 3-4 kali sehari, pembalut tidak boleh digunakan lebih dari 6 jam, hal ini karena pada saat menstruasi, dipastikan mengganti pembalut sesering mungkin atau ketika darah haid sudah terasa penuh atau terasa penuh didalam pembalut, hal tersebut menyebabkan kemungkinan terjadi kontaminasi bakteri pada cairan yang tertampung dalam pembalut.<sup>22</sup>

Setelah mendapatkan terapi obat pada tanggal 28 maret 2024 keputihan Nn. R mulai membaik dan pada tanggal 02 April 2024 keputihan Nn. R sudah berkurang. Memberitahu cara mengurangi nyeri haid dengan mengompres air hangat, dan mengajarkan Nn. R senam dismeniore. Sejalan dengan penelitian metode kompres air hangat dalam mengurangi nyeri haid pada remaja putri, yang berjudul bahwa kompres air hangat dengan buli buli panas dimana terjadi perpindahan dari buli buli panas ke dalam perut sehingga akan menyebabkan pelebaran pembuluh darah dan akan terjadi penurunan ketegangan otot sehingga nyeri haid yang dirasakan akan berkurang dan hilang. Menurut penelitian dengan judul pengaruh senam dismenore terhadap penurunan nyeri haid pada remaja putri, senam dismenore merupakan aktivitas fisik yang dapat digunakan untuk mengurangi rasa nyeri. Saat melakukan senam tubuh akan menghasilkan hormon endorfin. Hormon endorfin yang semakin tinggi akan menurunkan

atau meringankan rasa nyeri yang dirasakan seseorang sehingga seseorang lebih nyaman, gembira dan melancarkan pengiriman oksigen ke otot.<sup>23,24</sup>

Melakukan kunjungan rumah tanggal 07 April 2024 Nn. R sudah tidak mengalami keputihan. Melakukan pemantauan melalui Whatsapp pada tanggal 13 April 2024 Nn. R mengalami nyeri haid 1 hari dan sudah melakukan anjuran kompres air hangat. Sesuai dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Edukasi Media Whatsapp Tentang Gizi Laktasi, Involusi Uteri, Dan Lochea Terdapat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Nifas” sosial media whatsapp sangat efektif digunakan sebagai media edukasi untuk penyebaran informasi dikarenakan kelebihan medium ini yang tak hanya mampu berkirim pesan melalui kata-kata tetapi juga gambar, audio, video dan dokumen bahkan link-link jaringan internet dan dari kelebihan ini saja sudah mewakili semua media promosi kesehatan.

#### **E. Faktor Pendukung dan Penghambat.**

Selain dilakukan asuhan kebidanan pada Nn. R dengan keputihan di Puskesmas Parung penulis menentukan faktor yang mendukung dan menghambat terlaksananya asuhan kebidanan tersebut, yaitu :

##### **a. Faktor Pendukung**

Dalam melakukan asuhan kebidanan pada Nn. R penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, terjalinnya kerja sama yang baik dengan klien, tenaga kesehatan di Puskesmas Parung dalam memberi masukan-masukan dan dukungan sehingga asuhan ini berjalan dengan baik dan optimal dalam pemberian asuhan pada Nn. R. Nn. R dan keluarga yang sudah bersedia dilakukan pemeriksaan secara berkesinambungan, kooperatif dan terbuka sehingga memudahkan penulis untuk mengkaji, mau melakukan apa yang diperintahkan oleh bidan, melakukan pemeriksaan fisik sehingga asuhan dilakukan dengan benar dan dapat diterima dengan baik oleh klien.

b. Faktor Penghambat

Dalam melakukan asuhan kebidanan gangguan reproduksi pada Nn. R penulis sedikit memiliki hambatan dalam mengkaji klien secara langsung karena kesibukan pasien dalam aktivitas sekolah dan mengikuti bimel, namun hal tersebut tidak membuat penulis dan klien putus hubungan saat pengkajian data pada klien dan tetap terjalin hubungan baik antara klien, keluarga dan bidan yang ada di Puskesmas Parung.